

Submission:
July 8, 2019

Article History
Review:
July 13, 2019

Accepted:
September 25, 2019

Doi: <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.833>

Kontribusi Kepala Sekolah Sebagai Manajer Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kediri

Makhromi¹, Mahbub Budiono²

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri

¹makhromighufta@gmail.com, ²mahbub.budiono2019@gmail.com

Abstract

The principal plays an important role in providing education in the school and is responsible for the management of education in the school. Efforts to improve the quality of education is a strategic stage in the effort to realize quality education. This study aims to describe how the principal, supporting and inhibiting factors, and the principal as a manager to improve the quality of education in MTs N Kanigoro Kras Kediri. The method used in this study is qualitative and data collection techniques in this study, namely: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. It was found: 1) In the management arrangements implemented by MTsN head Kanigoro Kras Kediri based on national curriculum and curriculum management as well as the results of MGMP teacher subject clusters. 2) Supporting factors for improving the quality of education in MTsN Kanigoro Kras Kediri are geographical locations that are far from coordination, shady and far from the air, teacher competency in accordance with the standards that were passed. While the limiting factor is lack of funds and infrastructure. 3) The principal's contribution to improving the quality of education in MTs N Kanigoro Kras Kediri improves the quality of teachers and students, by completing the academic year 2011/2012 students have obtained 100% and has supported increasing as much as 99.8% of students to improve to higher education.

Keywords: *Principal, Manager, Education Quality*

Abstrak

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab atas manajemen pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Ditemukan bahwa: 1) Dalam pengaturan manajemen yang diterapkan oleh kepala MTsN Kanigoro Kras Kediri didasarkan pada manajemen kurikulum dan kurikulum nasional serta hasil dari kluster mata pelajaran guru MGMP. 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Kanigoro Kras

Kediri adalah lokasi geografis yang jauh dari kebisingan, suasana teduh dan jauh dari polusi air, kompetensi guru sesuai dengan standar yang disyaratkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana dan infrastruktur. 3) Kontribusi kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Kanigoro Kras Kediri meningkat dalam kualitas guru dan siswa, dengan bukti pada tahun akademik 2011/2012 siswa telah lulus 100% dan telah mampu mendorong sebanyak mungkin sebagai 99,8% siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Manajer, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, tentunya banyak masalah yang harus diatasi. Sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, tujuan dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Sesungguhnya pemimpin adalah bukan seorang sosok yang hanya membuat visi dan misi, akan tetapi pemimpin adalah orang-orang yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan. Mereka dapat mendukung kolega untuk mengubah perilakunya, mengambil pendekatan baru untuk bekerja dan membangun pola pikir baru.¹

¹Jilian Rood, *Leadership In Early Childhood*, Terjemahan: Imron Arifin, *Kepemimpinan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h. 14

Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang menetapkan standar tertentu, ekspektasi dan pengaruh tindakan orang lain untuk bertindak dalam apa yang dianggap menjadi arah yang diinginkan. Kata-kata, tindakan, keputusan, interaksi dan gaya kepemimpinan mempengaruhi kepercayaan, nilai, perasaan dan perilaku orang yang mereka pimpin.

Dalam kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan bawahannya dan sumber daya pendukung organisasi. Oleh karena itu, jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Dunia pendidikan bukanlah organisasi atau lembaga yang berorientasi pada keuntungan, melainkan berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.²

Kepala sekolah sebagai pimpinan di lingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas administratif. Ia harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya. Kepemimpinan di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruh prilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan administratif dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang pengajaran.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka mutlak diperlukan usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri sebagai lokasi penelitian: Pertama, termasuk satu-satunya lembaga sekolah tingkat menengah negeri yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kras yang mampu bersaing dengan sekolah lain baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini terbukti bahwa pada tanggal 21 Oktober 2009 ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN SM) sebagai Madrasah terakreditasi terbaik se-Kab. Kediri dengan nilai 95 (peringkat A = Amat Baik).

²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 89

Kedua, MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras Kabupaten Kediri bagian selatan, kurang lebih 20 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri dan tidak ada transportasi umum sehingga tidak mudah dijangkau oleh masyarakat luas, tetapi dari jumlah siswa dan kualitas siswa tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat diskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Diharapkan, penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset dan video. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari.⁴ Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri Kanigoro, yang terletak di Jl. Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Keberadaannya di daerah paling selatan Kabupaten Kediri dan berjarak kurang lebih 20 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri. Peneliti memilih sekolah ini sebagai obyek penelitian karena MTs Negeri Kanigoro *Pertama*, termasuk satu-satunya lembaga sekolah tingkat menengah negeri yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kras yang mampu bersaing dengan sekolah lain baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini terbukti bahwa pada tanggal 21 Oktober 2009 ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN SM) sebagai Madrasah terakreditasi terbaik se-Kab. Kediri dengan nilai 95 (peringkat A = Amat Baik). *Kedua*, MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri terletak di jalan raya yang berada ditengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras Kabupaten Kediri bagian selatan, kurang lebih 20 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri dan tidak ada transportasi umum sehingga tidak mudah dijangkau oleh masyarakat luas, tetapi dari jumlah siswa dan kualitas siswa

³Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

⁴Ali Anwar, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, h. 2

tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Agar pembaca bisa memahami secara jelas tentang eksistensinya, peneliti memaparkan beberapa hal, yaitu: sejarah berdirinya MTs Negeri Kanigoro, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, keuangan, dan kurikulum dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen dalam pengumpulan data (*key instrument*).⁵ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab data yang diperoleh harus valid dan lengkap agar dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang disusun. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik atau prosedur sebagai berikut :

Pertama, observasi yaitu pengamatan terhadap obyek yang akan dicatat datanya dengan persiapan yang matang dan dilengkapi dengan instrumen tertentu.⁶ Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Teknik observasi ini, peneliti maksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara mendatangi obyek penelitian, kemudian mengamati hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

Kedua, wawancara, wawancara di sini dilakukan secara mendalam, terarah pada problem yang ingin diteliti yaitu mengungkap secara mendalam tentang tabel, memahami makna yang ada dibalik dalam meraih keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan peranannya untuk membentuk kepribadian muslim sehingga menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi dibidang keagamaan, sehingga data yang diperoleh benar-benar terperinci dan dipercaya. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis, yang dinilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan tentu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain makna dari pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan wawancara peneliti lakukan antara lain dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humasy, guru , karyawan, dan siswa.

⁵Nasution, *Metode Penulisan Naturalisme Kualitatif*, h. 9

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 220

Ketiga, dokumentasi, yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷ Teknik dokumentasi diantaranya yaitu: *Pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah. *Kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil. *Ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data, dapat dimanfaatkan sebagai bukti, tafsir dan prediksi, sebagai laporan peristiwa, penjelasan dan pemikiran tertulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan peristiwa tersebut.⁸ Jadi dengan adanya data yang diperoleh dari dokumen akan menyatakan bahwa apa yang diperoleh dari wawancara ada buktinya.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian reduksi data dan penyajian terbaik ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan pada data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisa yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, itu mempertimbangkan apa ini informasi dan apa pula maksudnya, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif untuk mendiskripsikan data-data yang diperoleh.

Temuan dan Pembahasan

Pengelolaan manajemen kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik, keuangan, sarpras dan humas di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri sudah sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan atau ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan dan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 231

⁸Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, h. 125

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum.⁹ Pada tingkat madrasah kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.

Program peningkatan mutu pendidikan bidang kurikulum di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri yaitu: peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar, pengadaan CD pembelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, penyelenggaraan bimbingan belajar, penyelenggaraan Try Out bagi kelas IX, penyelenggaraan MGMP untuk guru, pelaksanaan dan peningkatan efektifitas kegiatan mulok PLH.

Dengan adanya peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar akan memberikan motivasi bagi guru maupun aktifitas siswa dalam belajar. Tujuan kurikulum sendiri adalah menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya.¹⁰

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan manajemen kurikulum.

Pada pengelolaan manajemen kesiswaan, MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri masih banyak diwarnai dengan kondisi ekonomi orang tua/wali siswa. Maka dari itu kepala madrasah untuk menggiatkan guru BK/BP mengkaver para siswa yang bermasalah tersebut agar bisa cepat terselesaikan dan tidak mengganggu siswa belajar di kelas. Pengelolaan kesiswaan dimaksudkan untuk penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.¹¹

⁹Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 191

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24

¹¹Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 58-59

Program peningkatan mutu pendidikan bidang kesiswaan, diantaranya adalah peningkatan efektifitas kegiatan ekstra kurikuler, peningkatan efektifitas OSIS-BP, peningkatan efektifitas UKS, peningkatan efektifitas buku kendali siswa, penerbitan buletin madrasah, pengiriman delegasi dalam lomba Olimpiade tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi, peningkatan efektifitas kegiatan ekstra dan lomba peduli lingkungan hidup (PLH).

Dengan adanya program tersebut akan membawa peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Untuk itu perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya.¹² Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Dalam pengelolaan tenaga pendidik MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri menerapkan yang mengajar keagamaan dalam jangka pendek harus memiliki sarjana S-2, tetapi itu sulit untuk diterapkan oleh kepala madrasah. Maka untuk mensetarakan dan meningkatkan mutu tenaga pendidik kepala madrasah mempunyai program yaitu meningkatkan kualifikasi pendidik, penyelenggaraan workshop bagi guru, penyelenggaraan kursus komputer bagi siswa, penyelenggaraan bimbingan belajar mata pelajaran khusus, mengadakan studi banding, penerbitan profil madrasah, peningkatan mutu kelas unggulan, kelas khusus dan akselerasi, bekerjasama dengan tim Adiwiyata untuk menyelenggarakan workshop, dan studi banding.

Tujuan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan berbeda dengan sumber daya manusia pada konteks bisnis, di dunia pendidikan tujuan manajemen SDM lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk SDM yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi.¹³ Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain: 1) pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

¹²Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 167

¹³Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 123

tujuan nasional, 2) pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Dalam pengelolaan manajemen keuangan belum sepenuhnya transparan dan dalam kenyataan semua keputusan masih didominasi oleh kepala madrasah. Sumber keuangan MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri berasal dari DIPA, jariah sukarela, komite madrasah, dan paguyupan orang tua/wali. Dalam penyusunan RAB, semua dewan guru diajak untuk menyusun anggaran sekolah secara terperinci dan diberi keleluasaan sepenuhnya oleh kepala madrasah untuk mengajukan anggaran, tetapi dalam praktik pelaksanaannya tidak semua guru ada yang tahu, kepala madrasah langsung mengetuk palu dan memberikan keputusan sesuai dengan kebijakannya sendiri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lainnya.¹⁴

Komponen keuangan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, dalam rangka pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang memberi kewenangan kepada madrasah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing madrasah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen keuangan yang baku dalam lembaga pendidikan tidak dapat disangkal lagi, permasalahan yang terjadi di dalam madrasah terkait dengan manajemen keuangan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, tidak mendukung visi dan misi serta kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik (*good governance*), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih berbagai malfungsi dan malpraktek pendidikan yang merugikan pendidikan.

Dalam pengelolaan manajemen sarpras MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri sudah memadai, tetapi masih ada sebagian yang kurang diantaranya ruang kelas, aula dan laboratorium yang merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk sarpras di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri sudah mencukupi, tetapi kurang ideal rasio antara siswa dan ruang kelas.

¹⁴Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 61

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.¹⁵ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan ketersediaan alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kondusif, kualitatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Dalam pengelolaan manajemen humas MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri sudah tercipta dengan kondusif antara madrasah, komite, dan orang tua/wali siswa. Namun demikian tidak semua itu berjalan dengan lancar karena kurangnya tujuan komunikasi yang kurang jelas, kurangnya saluran komunikasi yang kurang transparan dan profesional, kurangnya keterampilan komunikasi yang mendukung, dan kurangnya tindak lanjut yang kurang mendukung dan pengawasan kurang terstruktur dan berkesinambungan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan humas mempunyai program peningkatan hubungan dan kerjasama dengan komite madrasah, peningkatan hubungan dan kerjasama dengan lintas sektoral, peningkatan hubungan dan kerjasama dengan wali murid, peningkatan efektifitas web madrasah, peningkatan efektifitas kegiatan SKAL bagi kelas VIII, peningkatan keharmonisan hubungan antar warga madrasah, peningkatan hubungan dan kerjasama untuk mewujudkan kantin bersih dan sehat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kreatifitas serta dinamika kedua belah pihak sehingga hubungan tersebut bersifat aktif dan dinamis, sehingga pada gilirannya prinsip transparansi yang dilakukan oleh keduanya akan mengarah pada profesionalisasi pengelolaan kelembagaan yang senantiasa membawa kearah perubahan yang inovatif sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu kelembagaan secara total (*total quality management*).¹⁶

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapainya tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Pengelolaan yang baik tanpa pemimpin yang baik hanya ada dalam tek verbal, tidak mampu menggerakkan gerbong kemajuan secara cepat dan faktual. Akibatnya

¹⁵Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 65

¹⁶Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 183-184

pemimpin bisa menyelewengkan pengelolaan yang baik tersebut dengan langkah-langkah yang otoriter dan sentralistik. Pemimpin yang baik tanpa manajemen yang baik akan membuat agenda berjalan lambat dan tidak ada sinergi secara profesional dengan elemen yang lain. Jadi dua-duanya harus ditata dengan rapi, sistematis, fungsional, dan integral demi kemajuan lembaga pendidikan dimasa depan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri ini adalah letak geografis yang jauh dari kebisingan sehingga membuat kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan nyaman dan terkendali, suasana madrasah yang rindang jauh dari polusi udara, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan standart yang dibutuhkan, dan adanya program tindak lanjut yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Sedangkan faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah anggaran masih banyak teralokasi untuk HR guru GTT dan PTT, kurang luasnya lahan tanah sehingga tidak bisa mengembangkan ruang KBM yang seharusnya 34 ruang masih tersedia 28 untuk kelas saja belum ada ruang khusus pembelajaran multimedia, laboratorium bahasa masih punya 1 ruang yang idealnya 3 ruang, laboratorium komputer masih punya 2 ruang yang idealnya 3 ruang, laboratorium IPA masih punya 1 idealnya 3 ruang, mushola kurang besar yang kapasitasnya tidak mencukupi seluruh siswa, belum mempunyai aula, belum mempunyai lab multimedia untuk kelas reguler, masih perlu adanya pembinaan kepada anak terkait pola hidup sehat dan wawasan lingkungan.

Didalam faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan erat kaitannya dengan anggaran yang tersedia oleh madrasah. Kalau manajemen keuangannya tertata dengan baik maka setidaknya faktor penghambat bisa diatasi walaupun tidak keseluruhannya bisa diatasi. Karena uang ibarat kuda dan pendidik ibarat sebagai gerobaknya, gerobak tidak akan berjalan tanpa ditarik kuda, pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya atau uang.¹⁷

Faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan mayoritas adalah berupa fisik sarana dan prasarana, karena sarana pendidikan bersentuhan langsung dengan

¹⁷Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 225

kegiatan belajar mengajar sedangkan prasarana merupakan pendukung dari sarana pendidikan.

Kontribusi kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri.

Mutu pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana out put (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri adalah peningkatan kualitas guru, mengirim pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain, bagi tenaga pendidik dan kependidikan, mencari solusi dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, melakukan supervisi dan pembinaan secara kontinu, melaksanakan program yang dibuat bersama guru, karyawan dan komite, meningkatkan SDM siswa dengan mengikuti berbagai lomba akademik, matapelajaran dan olimpiade serta lomba di bidang non akademik seperti sepak bola, bola voly, seni dan lain-lain serta melakukan pembinaan secara rutin dan terjadwal.

Dengan adanya catatan prestasi akademik dan non akademik pendidikan MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri berarti sudah menunjukkan standar pengelolaan manajemen yang ada di madrasah itu sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga itu juga menunjukkan kontribusi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.¹⁸

Ada tiga alat untuk mengukur mutu pendidikan yaitu, akreditasi, sertifikasi dan penjamin mutu pendidikan. Selain itu tingkat mutu pendidikan juga dapat dilihat dari kelayakan program yang dilaksanakan oleh madrasah dan pencapaian 8 standar dengan baik, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Badan yang menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal adalah Badan Akriditasi Nasional Sekolah-Madrasah (BAN-SM). dan

¹⁸Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 288

MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) terakreditasi dengan peringkat A dengan nilai 95 (amat baik) dan Madrasah terakreditasi terbaik se-Kab. Kediri. Selain itu guru sudah banyak yang sertifikasi, dengan demikian guru yang tersertifikasi menandakan guru yang sudah mempunyai sertifikat pengajar yang profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru.¹⁹

Penjamin mutu pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diandalkan untuk implementasi program mutu, mengukur/ mengaudit kinerja organisasi dan untuk perbaikan mutu tanpa akhir. Maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan hal ini terbukti bahwa mutu pendidikan memerlukan sekurang-kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi, pertama: penguasaan teori pendidikan yang modern. Artinya sekolah harus dapat menerima perubahan kearah yang lebih baik (positif), tidak pernah takut dengan perubahan. Teori lama diubah dengan teori baru yang lebih baik. Kedua: ketersediaan dana yang cukup. Dengan dana yang cukup, pihak sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan pedagang, pengusaha, dan pihak lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu, *output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan *outcome* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.²⁰

Pendidikan yang bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dimasa depannya.

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dalam bab ini, kesimpulan itu sesuai dengan fokus penelitian yang telah dilaksanakan.

¹⁹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 1

²⁰Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 288

1. Pada pengelolaan manajemen yang diterapkan oleh kepala MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri adalah manajemen kurikulum berpijak pada kurikulum nasional dan MGMP serta hasil perumusan guru rumpun mata pelajaran. Dalam pengelolaan manajemen keuangan, penyusunan RAB dilakukan secara terbuka bersama kepala madrasah dan semua dewan guru, akan tetapi dalam praktik pelaksanaan keputusan tetap ada pada kepala madrasah. Dalam pengelolaan sarpras pendidikan sudah terpenuhi walaupun masih ada sebagian yang belum terpenuhi, tetapi semua bisa dikondisikan dan kekurangan sarpras itu dikarenakan memang minimnya anggaran dana yang teralokasi pada fisik sarpras. Sedangkan pada pengelolaan manajemen humas sudah terjalin baik dengan madrasah lain, komite, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri. Adapun faktor pendukungnya adalah letak geografis yang jauh dari kebisingan sehingga membuat kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan nyaman dan terkendali, suasana madrasah yang rindang jauh dari polusi udara, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan dan adanya program tindak lanjut yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana dan sarana prasarana sehingga menyulitkan kepala sekolah untuk membuat perencanaan yang memadai terkait peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri.
3. Kontribusi kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri adalah adanya peningkatan mutu guru dan siswa, mengirim pelatihan/diklat, seminar, workshop dan lain-lain bagi tenaga pendidik dan kependidikan, mencari solusi dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, melakukan supervisi dan pembinaan secara ber-kesinambungan, melaksanakan program yang dibuat bersama guru, karyawan dan komite. Meningkatkan SDM siswa dengan mengikuti berbagai lomba akademik matapelajaran dan olimpiade serta lomba di bidang non akademik seperti sepak bola, bola voly, seni dan lain-lain serta melakukan pembinaan secara rutin dan terjadwal.

Daftar Pustaka

Anselm Strauss & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Arifin, Imron. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*. Yogyakarta: Aditya Media
- Buchari Alma dan Ratih Hurriyati. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta
- C. Narbuko dan Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjenpendis
- Depdiknas RI. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karsidi, Ravik. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Jarak Jauh*, Makalah disampaikan dalam seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh-Universitas Terbuka, Solo
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. 2009. Jakarata: Gaung Persada
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep dan Strategis, Implementasi*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nazir, Moh. 1985, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitaif*. Surabaya: Unesa Univercity Press
- Robbins dan Coulter. 1999) . *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo
- Rood, Jilian. 2010. *Leadershi'p In Early Childhood*. Terjemahan: Imron Arifin, *Kepemimpinan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management In Education*. Ahmad Ali Riyadi (Terj.) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod

- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Susilo, Muhamad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar